



Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Butir-Butir Pancasila

Matra Jaya

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email :S

Info Artikel :

Diterima : 31 Januari 2022

Disetujui : 5 Februari 2022

Dipublikasikan : 11 Februari 2022

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk mendidik manusia untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan adanya Pendidikan Islam manusia dapat mengembangkan konsep kepribadian yang baik di dalam dirinya serta bersikap sesuai dengan yang disyariatkan Islam. Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan dalam pembahasan skripsi ini yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Butir-Butir Pancasila yang terkhususnya sila kesatu, yang mana menganalisa dan menelitinya melalui butir-butir yang ada pada Pancasila terkhususnya sila kesatu. Melihat banyaknya permasalahan dilingkungan masyarakat yang menganggap bahwa Pancasila itu bertentangan dengan Islam dan beranggapan bahwa di dalam Pancasila itu tidak ada nilai Islamnya bahkan adanya benturan antara Pancasila dengan Islam serta adanya isu-isu bahwa Pancasila akan dijadikan trisila atau ekasila. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan analisis isi (Content Analysis) dari sebuah buku yang mana buku yang dipakai yaitu penjelasan gambar butir-butir Pancasila karangan dari badan pendidikan pelaksanaan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila (BP-7) Pusat. Di dalam buku ini, peneliti mencoba mengamati, memahami dan menghayati satu persatu dari sila-sila dan butir-butir Pancasila, karena adanya pembatasan masalah sebagaimana yang telah penulis tulis di bawah ini dibagian batasan masalah, yang mana dibatasi dengan mengkaji atau meneliti nilai aqidah di dalam Pancasila terkhususnya sila kesatu berdasarkan butir-butir yang ada pada sila tersebut. Selanjutnya peneliti akan mencoba menelaah dan menganalisis atau menganalisa dari setiap sila dan butir-butir Pancasila sila kesatu serta mencoba meneliti apakah ada nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam Pancasila yaitu nilai aqidah berdasarkan sila kesatu melalui butir-butir yang ada pada sila tersebut, kemudian mendeskripsikannya dan mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, di dalam Pancasila terkhususnya sila kesatu, melalui hasil pengamatan dari butir-butir yang tertera bahwasanya terlihat jelas mengandung nilai Pendidikan Islam yaitu nilai aqidah.

Kata Kunci :
Nilai
Pendidikan
Islam Dan
Butir
Pancasila.

ABSTRACT

Keywords :
*Islamic
Education Value
and Pancasila
Items*

Islamic education is a process to educate people to fear God Almighty, with Islamic education, humans can develop the concept of a good personality in themselves and behave in accordance with what is prescribed by Islam. The background of this research is based on the discussion of this thesis, namely the Values of Islamic Education in the Items of Pancasila, especially the first principle, which analyzes and examines it through the items contained in Pancasila, especially the first principle. Seeing the many problems in the community who think that Pancasila is contrary to Islam and think that there is no Islamic value in Pancasila, there is even a clash between Pancasila and Islam and there are issues that Pancasila will be made into Trisila or Ekasil. This type of research is library research. Sources of data used in this study are primary data sources and secondary data sources. The data collection technique used by the researcher is based on content analysis (Contents Analysys) from a book in which the book used is an explanation of the pictures of Pancasila items written by the education agency implementing the Pancasila appreciation and practice guidelines (BP-7) Center. In this book, researchers try to observe, understand and live up to one by one the precepts and points of Pancasila, because of the limitations of the problem as the author has written below in the problem definition section, which is limited by studying or researching the value of aqidah in in Pancasila, especially the first principle based on the points contained in these precepts. Furthermore, researchers will try to examine and analyze or analyze each of the precepts and points of the first Pancasila precepts and try to examine whether there are Islamic Education values contained in Pancasila, namely the value of aqidah based on the first precepts through the items contained in these precepts, then describe it and communicate it with the theoretical framework used. Based on the discussion of the research results, it can be concluded that in Pancasila, especially the first principle, through the observations of the items listed, it is clear that it contains the value of Islamic education, namely the value of aqidah.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Dengan demikian Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat.

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Sebagaimana Firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapang di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat(derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas jelaslah bahwa pendidikan sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, Jadi kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk senantiasa mencari ilmu agar ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pandangan yang lebih positif tentang manusia dikemukakan oleh Prayitno, bahwa pendidikan adalah upaya pemuliaan kemanusiaan manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabat manusia, sehingga akan terwujud menjadi manusia seutuhnya melalui pengembangan semua potensi diri manusia itu secara optimal, utuh, seimbang, untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan di samping untuk mencapai manusia yang ideal, atau yang dicita-citakan, pendidikan juga diarahkan untuk pengembangan dimensi kemanusiaan yang optimal. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea keempat, pembukaan UUD 1945.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia, dimana iman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi segala bidang. Oleh karena pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, disamping faktor lingkungan sekitar, maka proses kependidikan perlu, bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama Psikologi Pendidikan dan perkembangan, termasuk psikologi agama. Tanpa petunjuk psikologi, proses kependidikan tidak mengenal pada sasarannya secara tepat guna.

Sesuai yang telah dijelaskan oleh seorang Psikologi Pendidikan yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Didalam tulisannya

yang lain Ki Hajar Dewantara merumuskan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekutan batin), fikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Maksudnya ialah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakat.

Sedangkan Zakiyah Drajat mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar yang membantu, mengoptimalkan perkembangan siswa yang disesuaikan dengan proses perkembangan kepribadian siswa. Dari definis tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Artinya pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Salah satu komponennya adalah siswa.

Adapun hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan anak manusia yaitu menyadari akan manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud didalam budayanya. Manusia dibesarkan didalam habitatnya yang membudaya, dia hidup didalam budayanya dan dia menciptakan atau mengkontruksi budayanya itu sendiri. Manusia berarti membudaya. Pendidikan idealnya merubah tingkah laku manusia dari hal-hal yang buruk menjadi lebih baik.

Di kehidupan tak hanya pendidikan umum saja melainkan ada juga Pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dalam bahas arab disebut dengan *At Tarbiyatul Islamiyah* adapun dalam bahas inggris disebut *Islamic Education*. Secara istilah Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan Islam.

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi atasi dalam masyarakat. Pendidikan Islam merupakan pembentuk kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya (kaffah), mengemukakan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Kehadiran Pendidikan Agama Islam yang dipijakkan kepada aqidah dan keyakinan tauhid ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang telah tertanam aqidah dan keyakinan *pagaganisme, Majusianisme, Nashranisme dan yahudianisme* ini menarik untuk ditelaah.

Pendidikan Islam adalah suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia untuk memetik hasilnya di akhirat.

Pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah dibumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun yang membedakan Pendidikan dengan Pendidikan Islam menurut Azra adalah terletak pada salah satu pengertian pendidikan secara umum yakni proses pemindahan nilai-nilai budaya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dalam Pendidikan Islam nilai-nilai yang di internalisasikan itu berasal dari sumber-sumber nilai-nilai dan norma-norma Islam yakni Alqur'an, Sunah, dan Ijtihad. Nilai-nilai itulah yang diusahakan Pendidikan Islam untuk diinternalisasikan dari satu generasi

kegenaaerasi selanjutnya, sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam ditengah masyarakat.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu akan tetapi juga internalisasi nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam, sehingga terwujud manusia yang bahagia dunia dan akhirat. oleh karena itu, menurut Azra Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Muhammad Saw. Jadi melalui proses pendidikan seperti itu individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain itu nilai-nilai pendidikan juga terdapat dalam Pancasila. Dalam Pancasila ditemukan nilai-nilai mendasar manusiawi, yang kita junjung tinggi bersama. Maka selayaknya dalam pendidikan peserta didik dibantu untuk mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan mengintegrasikannya dalam hidup pribadi maupun hidup sosialnya.

Rumusan tentang harkat dan martabat manusia beserta masyarakatnya di Indonesia dilandasi oleh filsafat yang dianut oleh bangsa Indonesia, yakni Pancasila. Perincian tentang dasar pendidikan tercantum dalam penjelasan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pembangunan nasional termasuk pendidikan adalah pengamalan Pancasila. Sehubungan dengan itu, Pendidikan Nasional mengusahakan pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mandiri.

Jadi dari hal tersebut, berarti bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat indonesia, kepribadian bangsa indonesia, pandangan hidup bangsa indonesia, dan dasar negara Republik Indonesia. Pancasila sebagai sumber dari segala gagasan mengenai wujud manusia dan masyarakat yang di anggap baik, sumber dari segala sumber nilai yang menjadi pangkal serta muara dari setiap keputusan dan tindakan dalam pendidikan.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Pancasila adalah sumber sistem nilai dalam pendidikan. Sehingga dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pancasila adalah landasan filosofis dalam segala kebijakan dan praktik pendidikan. Pendidikan Islam sebagai substansi Pendidikan Nasional tidak terpisah dari ideologi Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara substansi tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam.

Perumusan Pancasila sebagai calon dasar negara dimulai melalui sidang BPUPKI, usulan calon dasar negara telah disampaikan oleh tokoh-tokoh dihadapan sidang pertama BPUPKI. Pada sidang kedua disampaikan hasil rumusan Pancasila oleh panitia sembilan yang lazim dikenal sebagai Piagam Jakarta. Susunan Pancasila, terutama sila pertama dalam Piagam Jakarta diusulkan untuk diganti, sehingga menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. UUD 1945 dan Pancasila disahkan oleh PPKI Menjadi dasar negara, pemersatu, dan rumah bersama bangsa Indonesia. Sebagai falsafah negara, tentu Pancasila ada yang merumuskannya.

Pancasila merupakan karunia yang tiada tara dari tuhan yang maha esa kepada bangsa indonesia. Pancasila menjadi sumber bagi seluruh bangsa indonesia dalam membangun peradaban bangsanya di masa-masa selanjutnya. dalam membangun bangsa, Pancasila sumber energi sebagai kekuatan dan sekaligus sebagai pedoman dalam memperjuangkan kemerdekaan, menjadi alat pemersatu membangun kerukunan bangsa dan sebagai pandangan hidup sehari-hari bagi bangsa Indonesia.

Pada kondisi saat sekarang ini adanya isu-isu mengenai Pancasila akan dijadikan ekasila atau trisila, di dalam rancangan Undang-Undang haluan ideologi Pancasila (RUU HIP) menuai polemik dimasyarakat. Pasalnya, di dalam draf RUU tersebut memuat klausul trisila dan ekasila didalam salah satu pasalnya apa sebenarnya maksud dari kedua hal itu? Dilansir dari draf RUU, konsep trisila dan ekasila tertuang di dalam pasal 7. Pasal tersebut memuat tiga ayat yang isinya sebagai berikut :

1. Ciri pokok Pancasila adalah keadilan dan kesejahteraan sosial dengan semangat kekeluargaan yang merupakan perpaduan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, kesatuan, kerakyatan/demokrasi politik dan ekonomi dalam satu kesatuan.
2. Ciri pokok Pancasila berupa trisila, yaitu sosio-nasionalisme, sosio-demokrasi, serta ketuhanan yang berkebudayaan.
3. Trisila sebagaimana dimaksud pada ayat 2 terkristailisasi dalam ekasila yaitu gotong royong.

Sekretaris jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) Anwar Abbas mengatakan, memeras Pancasila menjadi trisila dan ekasila merupakan sebuah bentuk pengkhianatan terhadap bangsa dan negara. Sebagai sebuah norma fundamental, imbuh dia, Pancasila harus dilihat dalam satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Bahkan urutannya pun tidak boleh di ubah.

Mengubah-ubahnya dengan berbagai cara menjadi trisila dan ekasila jelas merupakan sebuah perbuatan yang tidak bertanggung jawab serta sangat-sangat berbahaya bagi eksistensi bangsa ini kedepannya karena yang namanya trisila dan ekasila itu adalah jelas-jelas bukan Pancasila kata Anwar dalam keterangan tertulis. Ia mengatakan, nilai utama didalam Pancasila terdapat pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, oleh karena itu segala sesuatu yang menyangkut dengan nilai-nilai kemanusiaan persatuan dan kesatuan serta demokrasi dan keadilan sosial harus dijiwai dan dimaknai dengan sila pertama. Namun, menurut dia nilai-nilai tersebut hendak didegrasi dengan keberadaan trisila dan ekasila didalam RUU tersebut. Ia mengatakan konsep trisila merupakan kemerosotan dari konsep ketuhanan yang harus tunduk kepada manusia, sebab konsep Ketuhanan Yang Maha Esa yang dicantumkan dalam RUU HIP.

Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) menggelar diskusi panel ahli ikatan sarjana NU melalui virtual zoom. Dalam diskusi tersebut banyak menyoroti kesalahan-kesalahan pandangan kenegaraan dan keagamaan dalam rancangan Undang-Undang RUU Haluan Ideologi Pancasila (HIP). Ketua umum ISNU Ali Masykur Musa berpendapat bahwa RUU HIP akan menghilangkan Ruh ketuhanan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Pancasila tidak bisa di peras menjadi trisila apalagi eka sila, sebagaimana di rumuskan dalam RUU HIP pasal 6 ayat 1 dan pasal 7. Itu sungguh menghilangkan makna sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai esensi ruh agama dan nilai ketuhanan, ujar Cak Ali dalam diskusi tersebut, menurutnya, bagi bangsa ini Pancasila sebagai perjanjian agung tersusun dari lima sila yang memuat nilai-nilai luhur yang saling menjiwai, dimana sila ketuhanan menjiwai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Kesatuan Pancasila saling menjiwai itu tidak bisa diperas lagi menjadi trisila atau ekasila. upaya memeras Pancasila menjadi trisila atau ekasila akan merusak kedudukan Pancasila, baik sebagai *philosophische grondslag* (falasafah dasar) maupun *staats fundamental norm* (hukum dasar) yang telah ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945 ujunya. Menurut Buya Hamka, Pancasila tidak dapat diperas menjadi ekasila,

yaitu gotong royong seperti ide Soekarno dulu, jika Pancasila diperas menjadi ekasila, yaitu gotong royong maka ide Tuhan akan hilang dari Pancasila.

Dasar utama sekaligus yang pertama dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua hingga kelima bersumber dari sila pertama Pancasila. Walaupun ide dasar Pancasila adalah tauhid, akan tetapi dalam hubungan pemeluk agama lainnya terdapat sebuah lapangan medan perdamaian yang tidak perlu dipersoalkan. Setiap agama memiliki cara pandang tersendiri terhadap makna ketuhanan yang maha esa. Bagi umat Islam, makna Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar Pancasila adalah tidak ada sekutu bagi Allah. Dengan tauhid itulah umat Islam beragama dan bernegara. Buya Hamka mengaitkan tegas hubungan antara keimanan, iman kepada Allah dalam hubungan berbangsa.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, bahwa Pancasila tidak dapat di peras menjadi trisila ataupun ekasila, karena jika hal itu terjadi maka akan merusak kedudukan Pancasila dan ide ketuhanan akan hilang dari Pancasila.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa alasan Pancasila diberlakukan sebagai ideologi bangsa yaitu demi persatuan semua pihak, persatuan seluruh penduduk indonesia, dengan tidak melupakan kaum Islamis dimasa itu, Pancasila memiliki esensi penting dalam keagamaan. Namun, hal yang juga penting diketahui oleh umat Islam.

Menurut Munawir Syadzali, bahwa dipilihnya Pancasila dan bukan Islam sebagai ideologi negara tidak semata-mata dimaksudkan demi memelihara kedamaian dan kerukunan, melainkan juga karena Alqur'an dan Hadis tidak secara eksplisit mewajibkan orang Islam mendirikan negara Islam. Sehingga Pancasila bukan merupakan ide sekuler melainkan menyatukan antara kehidupan agama dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Bahkan disetiap sila dalam Pancasila memiliki arti tersendiri yang sejalan dengan nilai-nilai Islam atau Pancasila merupakan hasil manifestasi dari nilai-nilai Islam itu sendiri.

Meskipun pada zaman sekarang ini Islam dan Pancasila seringkali diperdebatkan dan dibenturkan bahkan seolah-olah didalam Pancasila tidak ada nilai Islamnya. Sesuai dengan yang penulis paparkan diatas, Jadi Pancasila itu memiliki hubungan erat dalam Pendidikan Islam dan tidak dapat dipisahkan atau dibenturkan bahkan Pancasila sejalan dengan nilai Islam dan Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat indonesia. seperti yang telah kita ketahui di seluruh dunia pendidikan yang ada di Indonesia mengajarkan nilai-nilai Islam yang tercantum di dalam Pancasila. Pancasila dan Islam ini saling keterkaitan, bahkan di dalam tiap-tiap sila Pancasila ada dalil yang membahas di dalam kitab suci Al-qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Mestika Zed menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Moh. Nazir menjelakan pula bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu metode yang dipakai dengan penela'ahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Sebuah penelitian sesungguhnya tidak bisa terlepas dari riset pustaka, walau riset itu lapangan atau pustaka.

Mestika Zed menyebutkan bahwa hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Meskipun orang sering membedakan antara riset perpustakaan (*library*

research) dan riset lapangan (*field research*) keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan yang paling mendasar masing-masing penelitian terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan pustaka dalam masing-masing penelitian. Penelitian lapangan penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi.

Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan diatas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan. Riset profesional sesungguhnya menggunakan kombinasi riset pustaka dan lapangan atau penekanan pada salah satu diantaranya. Namun begitu sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang disiplin, terutama dari kelompok kajian sejarah, sastra dan studi agama. Penelitian yang seperti ini tidak selamanya tergantung dengan data primer dari lapangan, adakalanya membatasi penelitian pada riset pustaka saja.

Data yang digunakan mulai dari latar belakang, landasan teori, kajian pustaka sampai hasil penelitian nantinya juga akan menggunakan sumber kepustakaan. Penelitian ini dimaksud untuk dapat memecahkan permasalahan yang bersifat konseptual-teoritis. mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam butir-butir Pancasila. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menerangkan, menganalisis atau menganalisa apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam butir-butir Pancasila, yang mana peneliti akan memfokuskan pembahasan materi mengenai nilai Pendidikan aqidah pada Pancasila terkhususnya sila ke 1 berdasarkan dari butir-butir sila tersebut.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengamati sebuah buku yaitu buku Penjelasan Gambar Butir-Butir P-4 karya Badan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (BP-7) Pusat. Berdasarkan buku tersebut, maka peneliti akan mencoba, menganalisa, menghayati, dan menelaah uraian atau penjelasan dari setiap butir-butir Pancasila khususnya sila kesatu, apakah ada nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam butir-butir Pancasila tersebut.

HASIL PENELITIAN

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila

Di dalam Pancasila terdapat adanya nilai Pendidikan Islam, disini yang saya temukan dari hasil penelitian saya, bahwasanya saya menemukan adanya nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Karena saya memang hanya meneliti tentang nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak di dalam butir-butir Pancasila yaitu khususnya sila kesatu dan sila kedua berdasarkan dari butir-butir sila tersebut. Maka dari itu hasil penelitian ini akan saya paparkan secara rinci dan jelas dibawah ini sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Aqidah

a. Sila Kesatu Ketuhanan Yang Maha Esa

Butir ke 1 : bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Yaitu sebagai bangsa yang berketuhanan, selayaknya kita membuktikan diri dengan perkataan dan perbuatan bahwa kita adalah makhluk ciptaan Tuhan. Kita harus percaya bahwa Tuhan itu ada dan harus bertaqwa kepadanya, yaitu melaksanakan perintahnya.

Di dalam sila kesatu yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa berkaitan dengan nilai Pendidikan Aqidah yang mana adanya kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berarti mengakui Tuhan itu adalah satu, tiada Tuhan selain Allah. Seperti yang terdapat di dalam butir Pancasila ini yaitu butir ke 1, bahwa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu sebagai bangsa yang berketuhanan, selayaknya kita membuktikan diri kita. Hal ini begitu tegas dijelaskan dalam firman Allah dalam Alqur'an Surat An-Nahl ayat 22 :

الهُكْمُ إِلَهٌ أَحَدٌ الَّذِينَ لَا الْآخِرَةَ لُوْبُهُمْ

Artinya : Tuhan kamu adalah tuhan yang maha esa.

Butir ke 2 : Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab

Yaitu manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia dan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia diberi akal dan perasaan oleh Tuhan agar memiliki rasa kemanusiaan, keadilan, dan agar menjadi makhluk yang beradab. Dalam upaya menunjukkan kepercayaan dan ketaqwaan kita terhadap Tuhan, kita tidak boleh melupakan bahwa kita adalah makhluk berperikemanusiaan, berkeadilan, dan beradab. Mengadakan persembahan atau pengorbanan nyawa dengan alasan memenuhi kehendak Tuhan adalah perbuatan yang biadab, karena tindakan semacam itu justru dilarang oleh Tuhan.

Butir kedua ini berkaitan dengan aqidah yang mana manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Letak dari segi aqidahnya yaitu manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berarti disini maksudnya adalah percaya akan adanya satu Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta ini tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepadanya tempat kita meminta dan memohon pertolongan, kita tidak pantas untuk berpaling dari Allah serta tidak boleh menduakannya. Jadi di dunia ini hanya ada satu Tuhan yaitu Allah SAW, hanya Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa yang patut kita sembah dan kita tidak boleh berpaling dari Allah bahkan menduakannya.

Sesuai yang telah dijelaskan pada dalil Alqur'an dibawah ini, Allah SWT berfirmannya dalam Surat An-Nahl ayat 51 :

إِلَ اللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحٰنَ عَنۢ مَّكَانِ السَّمٰوٰتِ ۚ يَوْمَ لَا يُغْنِيۢمُ عَنْهُ كُوۡنُهُۥٓ اِذَا هُوَ قٰٓئِمٌ عَنِ السَّمٰوٰتِ ۚ يَوْمَ لَا يُغْنِيۢمُ عَنْهُ كُوۡنُهُۥٓ اِذَا هُوَ قٰٓئِمٌ عَنِ السَّمٰوٰتِ ۚ يَوْمَ لَا يُغْنِيۢمُ عَنْهُ كُوۡنُهُۥٓ اِذَا هُوَ قٰٓئِمٌ عَنِ السَّمٰوٰتِ ۚ

Artinya : Janganlah kamu menyembah dua tuhan, hanyalah dia tuhan yang maha esa.

Alqur'an mengabarkan bahwa hanya ada satu tuhan yaitu Allah SWT. Peletakan dasar falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan fondasi pertama dalam hubungan antara manusia dengan Allah sebagai realitas tunggal . ketuhanan mengandung makna adanya sifat bertuhan yang mendalam dalam diri subjek.

Jadi di dunia ini kita tidak pantas untuk berpaling dari Allah SWT bahkan menduakannya, banyak nikmat dan rezeki yang Allah turunkan kepada kita. Maka kerjakanlah perintahnya dan jauhilah larangannya dan selalulah berpegang teguh pada keyakinan kita bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang

patut kita sembah Sesungguhnya Allah maha pengasih dan lagi maha penyayang. Jadi sesuai dengan yang telah dijelaskan Allah dalam Alqur'an surat An-Nisa ayat 51 yang artinya janganlah kamu menyembah dua Tuhan, hanyalah dia Tuhan Yang Maha Esa. Dari ayat ini, maka jelaslah bahwa konsep butir kedua ini berkaitan dengan Aqidah, karena percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan mengakui adanya satu Tuhan yaitu Allah SWT dan tiada Tuhan selain Allah.

Butir ke 5 : Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya

Yaitu hak untuk beragama dan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk hak beribadah sesuai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah hak yang paling asasi bagi setiap manusia. Hak beragama dan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhannya, sehingga tidak bisa diganggu-gugat, disuruh, dipaksa, dihalangi, maupun dilarang oleh orang lain. Bangsa Indonesia benar-benar menyadari keberadaan hak beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam butir ke 5 ini juga berkaitan dengan aqidah karena menyangkut kepercayaan dan keyakinan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. Menjalankan kewajiban dan perintah Allah SWT merupakan suatu kebebasan yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapa pun karena kita sebagai umat yang beragama Islam wajib menjalankan seluruh perintah Allah SWT. Sesuai yang dijelaskan dalam Alqur'an surat Al-Baqarah ayat 163 :

ءَوَالِهٰكُمۡ اِلٰهٌ وَّ اِحٰدٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ

Artinya : Dan tuhan kamu adalah tuhan yang maha esa, tidak ada tuhan melainkan dia, yang maha pengasih, maha penyayang.

Adapun bentuk yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Allah SWT juga ditegaskan dalam Alqur'an surat Al-Baqarah Ayat 43:

اَقِیْمُوا الصَّلٰوةَ اٰتُوا الزَّكٰوةَ اٰزْکَعُوا الرَّاٰكِعِیْنَ

Artinya : Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Dan bentuk pengesaan terhadap Allah dan meyakini bahwa Allah itu satu juga terdapat di dalam Alqur'an surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ

اللّٰهُ الصَّمَدُ

لَمْ یَلِدْ وَلَمْ یُوَلَّدْ

وَلَمْ یَكُنْ لَّهٗ کُفُوًا اَحَدٌ

*Artinya : 1. Katakanlah Muhammad dialah Allah Yang Maha Esa
2. Allah tempat meminta segala sesuatu
3. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan dia.*

Jadi dari ketiga ayat yang telah penulis paparkan diatas bahwa dari butir kelima ini merupakan sebuah bentuk agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bentuk hubungan pribadi manusia dengan Allah SWT serta bentuk pengesaan adanya satu Tuhan yaitu Allah SWT. Adanya sebuah kepercayaan dan keyakinan bahwa Allah SWT itu hanyalah satu, jadi sebagai makhluk yang beragama Islam, manusia pasti menjalankan seluruh perintah Allah SWT sebagai bentuk penghambaan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setiap perintah pasti akan dia lakukan seperti sholat dan lain-lain yang berhubungan dengan hubungan pribadi manusia dengan Allah SWT.

Jadi setelah penulis analisa dari ayat atau dalil dari Alquran yang penulis paparkan di atas maka terlihat jelas adanya nilai Pendidikan Islam, yang mana berkaitan dengan nilai aqidah yang menganut konsep tauhid berarti mengesakan Allah dan adanya hubungan pribadi manusia dengan Allah serta adanya pengakuan dan keyakinan bahwa Allah itu satu, tiada Tuhan selain Allah.

Adapun pengertian tauhid yang sebenarnya yaitu secara harfiah memiliki akar yang sama dengan wahid atau wahaada-yuwahhidu bermakna, satu atau menjadikan sesuatu itu satu dengan peniadaan dan penetapan yaitu meniadakan suatu hukum selain pada apa yang di-esakan dan menetapkan hukum tersebut hanya pada yang di-esakan tersebut. Sebagaimana lafadz syahadat, tiada Tuhan yang patut disembahkan, kecuali Allah. Jadi secara istilah, tauhid dimaknai dengan افرا دالله ف العباة keesaan Allah dalam kita beribadah, yakni kita menyembah Allah yang maha tunggal tanpa menyekutukannya.

Jadi setelah penulis melakukan hasil penelitian ini berdasarkan dari butir-butir Pancasila yang terkhususnya sila ke 1, maka sesuai dengan kajian yang penulis paparkan di atas yang mana hanya membahas tentang nilai pendidikan aqidah di dalam butir-butir Pancasila terkhususnya sila ke 1, maka dapat disimpulkan bahwa Pancasila itu sejalan dengan Islam dan tidak ada benturan antara Pancasila dan Islam serta di dalam Pancasila benaran ada nilai Islamnya.

KESIMPULAN

Pancasila memiliki dua pengertian yakni sebagai pandangan hidup bangsa dan sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila merupakan jiwa seluruh bangsa Indonesia yang telah memberikan kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat adil dan makmur. Pancasila terdiri dari lima sila yang dijadikan dasar pandangan hidup bangsa Indonesia. Di dalam Pancasila banyak terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam dalam butir-butir Pancasila terkhususnya sila kesatu berdasarkan pengamatan dari butir-butir sila tersebut bahwasanya Pancasila banyak mengandung nilai Islam yaitu nilai pendidikan aqidah.

Aqidah yang berarti bentuk dari sebuah kepercayaan, keyakinan dan pengakuan akan adanya satu Tuhan yaitu Allah SWT dan biasa diketahui berkaitan dengan ketauhidan yang berarti mengesakan Allah SWT. Ibadah adalah bentuk perbuatan atau penghambaan diri yang dilakukan terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Jadi Pancasila itu banyak mengandung nilai Islam yaitu nilai aqidah. Maka dari itu Pancasila tidak bertentangan dengan Islam dan Pancasila itu sejalan dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Amran. 2016. *Pendidikan Pancasila Diperguruan Tinggi*. Jakarta : Cip. PT Raja Grafindo.
- Andria, Bakti. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Puasa Ramadhan*. Skripsi. Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Asrori, Achmad Labib. *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi*. Almiiftah. Surabaya : tt.
- Awaliyah , Rabiatul Dan Hasan Baharun. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”(Telah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)”*. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 19, No 1.
- Aprison, Wedra. 2017. *Tauhid Dasar Perumusan Epistemologi Pendidikan Masa Depan*, Dosen Pendidikan Agama Islam : IAIN Bukittinggi, Jurnal Educative, Vol 2.
- Anwar, Rosihon Dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Al-Qrdhawy, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta : Pustaka Alkautsar.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Achmadi, Asmoro. 2009. *Paradiqma Baru Filsafat Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Semarang : Rasail Media Group.
- Astuti, Ngudi. *Pancasila Dan Piagam Madinah*.
- Brata, Ida Bagus. 2017. *Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia*. Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol 7, No 1.
- Bakar, Yunus Abu. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya : Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Bolo, Andreas Doweng, Dkk. 2012. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Badan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (BP-7) Pusat. *Penjelasan Gambar Butir-Butir P-4*.
- Devy, Dwi Ananta. 2019. *Nilai-Nilai Pancasila*. Tangerang : Lokal Aksara.
- Darmodiharjo, Darji. 1979. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Darajadt, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama Dalam Jalaluddin Rahmat Dan Muhtar Gandaatmaja, Keluarga Muslim Dalam Masyarakatmodern*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. 2007. *Alqur,n Dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam Aal-Tazkiyyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No II.
- Fathani, Aqil Teguh, Dan Zuly Qodir. 2020. *Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah Dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila*. Jurnal Al-Qalam, Vol 26, No 1.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Herdiawanto, Heri, Jumanta Hamdayama Dan Fokky Fuad Wasitaatmaja. 2018. *Spiritualisme Pancasila*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Hidayat, Ferry. Redaksi We, Pancasila Diperas Jadi Trisila Apalagi Ekasila Diakses Dari <https://amp.wartaekonomi.co.id/berita290695/kalau-pancasila-diperas-jadi-trisila-apalagi-ekasila-ruh-ketuhanannya-akan-hilang>, Pada Tanggal 29 April 2021 Pukul 09.24.

- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Iswantir. 2017. *Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia*. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : IAIN Bukittinggi. Jurnal Educative, Vol 2, No 2.
- Iلمي, Darul. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minang Kabau*. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : IAIN Bukittinggi. Jurnal Of Islamic & Sosial Studies, Vol 1, No 1.
- Jamaruddin, Ade. 2016. *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Alqur'an, Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol 8, No 2.
- Jempa, Nurul. 2017. *Nilai-Nilai Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol 4, No 2.
- Khotimah, Husnul. 2020. *Penerapan Pancasila Perspektif Islam*. Jurnal Tahdzib Akhlak, No VI/2/2020.
- Kementerian Agama RI. 2000. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Al Ma'arif.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Mujahid, Rofik, Dkk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Negoro, Noto. 1994. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta : Bumi aksara.
- Nugroho, Ari, Bektı Taufik Dan Mustaidah. 2007. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*. Jurnal Penelitian. Vol 11, No 1.
- Naufal, Bustanun. *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist*. Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuludin Dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Prabowo, Dani. Polemik Trisila Dan Ekasila di RUU HIP, Apa Isinya? Diakses Dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/16/15171121/polemik-trisila-dan-ekasila-di-ruu-hip-apa-isinya?amp=1&page=2>, Pada Tanggal 29 April 2021 Pukul 09.18.
- Rusydi, Yudistira. 2016. *Aktualisasi Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa*, Vol 2, No 1.
- Syarbaini, Syahrial. 2014. *Aktualisasi Pancasila Diperguruan Tinggi*.
- Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Garaha Ilmu.
- Sarjono. 2005. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol II, No 2.
- Sesmiarni, Zulfani. 2025. *Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*. Dosen IAIN Bukittinggi. Jurnal Studi Agama Islam Dan Pemikiran Islam. Vol 9, No 2.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Kencana.
- Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Tamrin, Isnando. 2019. *Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Di Era Global*. Dosen Pendidikan Agama Islam : IAIN Bukittinggi. Menara Ilmu. Vol XIII, No 2.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tohir Muhammad. 2019. *Inti Sari Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Prenamedia Group.

- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Wasitaatmadja, Fokky Fuad. 2018. *Falsafah Pancasila Epistemologi Keislaman Kebangsaan*. Depok : Prenamedia Group.
- Wijayanti, Istiqomah Tri. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Yusuf Mansyur*. Skripsi. Surakarta : UMS.
- Yuliati, Qiqi, Dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung : Pustaka Setia Bandung.
- Yahya, Usman. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Dilingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika. Vol 15, No 2.
- Zaki, Muhammad, Dan Wantoro Aji. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kegiatan Khitabah*. Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN : 2550-1038), Vol 3, No 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.